



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 3 Nomor 1, Juni 2020  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/06/2020

Reviewed : 28/06/2020

Accepted : 29/06/2020

Published : 30/06/2020

Yusra Hanum Sinamo<sup>1</sup>  
 Zulkifli<sup>2</sup>  
 Daviq Chairilsyah<sup>3</sup>

## HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA PEKANBARU

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan sebanyak 60 anak. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan program IBM SPSS for Windows Ver 21. Hasil penelitian diketahui harga diri anak berada pada kategori rendah (54,93%) dan tingkat perilaku prososial berada pada kategori rendah (53,16%). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,628$  dan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 39,4%, memiliki makna bahwa harga diri memberi pengaruh sebesar 39% terhadap perilaku prososial.

**Kata Kunci:** Harga Diri, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini

### Abstract

This study aims to determine and test the relationship of self-esteem with prosocial behavior of children aged 5-6 years at TK Pertiwi Pekanbaru City. The population of this research is children aged 5-6 years at TK Pertiwi Pekanbaru City. The sample used was 60 children. In this research, the hypothesis is that there is a relationship between self-esteem and prosocial behavior of children aged 5-6 years in TK Pertiwi Pekanbaru City. The method used in this study is correlation. Data collection techniques with observation. Data analysis techniques used Pearson Product Moment correlation test with the IBM SPSS for Windows Ver 21 program. The results of the study revealed that children's self-esteem was in the low category (54.93%) and the level of prosocial behavior was in the low category (53, 16%). Based on the results of the hypothesis test obtained there is a positive and significant relationship between self-esteem and prosocial behavior of children aged 5-6 years in TK Pertiwi Pekanbaru City with a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.628$  and the resulting coefficient of determination equal to 39, 4%, means that self-esteem gives 39% influence on prosocial behavior.

**Keywords:** Self-Esteem, Prosocial Behavior, Early Childhood

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>1</sup>)Alamat email [yusra19hanumsinamo@gmail.com](mailto:yusra19hanumsinamo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Aspek perkembangan sosial-emosional salah satu aspek perkembangan yang penting dalam tumbuh kembang anak. Dimana perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Dalam kehidupan bermasyarakat, anak usia dini dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, karena anak usia dini adalah makhluk sosial juga. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku tersebut termasuk dalam perilaku prososial. Dimana perilaku prososial ini sebaiknya ditanamkan pada saat anak usia dini. Sehingga anak dapat hidup bermasyarakat dengan sikap tolong-menolong, perasaan senasib seperjuangan, saling bekerja sama dan lain-lain. Hal ini sering kita lihat di masyarakat saat melakukan kerja bakti, atau memberi bantuan baik berupa barang maupun jasa pada orang yang sangat membutuhkan. Memberikan bantuan ataupun keuntungan pada orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dalam psikologi disebut dengan perilaku prososial. Dan sikap prososial ini yang harus kita latih kepada anak usia dini.

Perilaku prososial merupakan perilaku menolong kepada orang lain dengan ikhlas dan sepenuh hati tanpa mengharapkan apapun dari orang lain yang ditolong. Perilaku ini ditanamkan guna meningkatkan tali silaturahmi antar sesama manusia. Menurut Susanto (Sears, 2012) terdapat beberapa faktor yang mendasari perilaku prososial, yaitu faktor personal dan situasional. Faktor yang termasuk dalam faktor personal akan mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Perilaku prososial menghasilkan penerimaan dari lingkungan yang terwujud dari respon yang baik dari lingkungan terhadap individu, lebih menghargai individu, dan mengakui individu karena telah berbuat kebaikan. Dukungan social dan penerimaan dari lingkungan sosial tersebut sangat mempengaruhi perilaku individu terhadap dirinya sendiri. Semakin positif bentuk dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan social, penilaian individu terhadap dirinya akan semakin positif. Penilaian terhadap dirinya sendiri yang dimaksud adalah harga diri.

Harga diri merupakan salah satu faktor psikologi yang penting dengan mempengaruhi faktor-faktor lainnya. Harga diri adalah salah satu komponen yang lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang paling penting. Konsep diri adalah kerangka kognitif yang mengorganisir bagaimana kita mengetahui diri kita dan bagaimana kita memproses informasi-informasi yang relevan dengan diri. Konsep diri, termasuk harga diri merupakan aspek penting dalam berfungsinya manusia, sebagian karena manusia memang sangat memperhatikan berbagai hal tentang diri, termasuk siapa dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain, dan lain-lainnya. Sesuai dengan teori Phelan (dalam Dwi,2016) harga diri (*self-esteem*) bukanlah sejenis proyek untuk membuat anak-anak merasa diri lebih baik, apapun keadaan mereka. Jika kualitas tertentu menjadi kekurangan atau kelemahan hidup seseorang, maka harga diri positif tidak bisa diperoleh dalam waktu seketika. Harga diri (*self-esteem*) didasarkan pada kenyataan, bukan pada tipu muslihat.

Penelitian yang dilakukan Niken Lupita Sari dan Nailul Fauziah (2017) menunjukkan hasil antar kedua variabel linear bahwa hasil penelitian ini signifikan, nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variable memiliki arah positif. Semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi pula kecenderungsnn perilaku prososial pada remaja panti asuhan.

Sejalan dengan penelitian yang lainnya Fitria Nurri Afivah (2016) menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku altruisme. Semakin tinggi harga diri maka akan tinggi pula perilaku altruisme. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula perilaku altruisme. Dalam hal ini adanya hubungan namun dalam tingkat rendah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru terdapat beberapa fenomena yang terjadi, diantaranya: (1) masih ada anak yang enggan untuk menolong temannya, (2) sebgaiian anak kurang memiliki rasa percaya diri sehingga menimbulkan anak kesulitan dalam beradaptasi dan bersosialisasi sesama temannya, (3) sebagian anak masih memiliki rasa kepedulian yang rendah dan tidak mampu untuk diajak bekerja sama, (4) sebagian anak masih kurang dalam berbagi dan kurang berperilaku jujur ketika bermain.

Berdasarkan uraian latar belakang yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan harga diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah harga diri (X) dan perilaku prososial (Y). penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru yang berjumlah 60 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri (X) dengan variabel perilaku prososial (Y). sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi beberapa uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel harga diri (X) dan perilaku prososial (Y). Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Harga Diri

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kekuatan ( <i>Power</i> )	2	209	360	3,48	58,05%	Sedang
2	Keberartian ( <i>Significance</i> )	3	294	540	4,90	54,44%	Rendah
3	Kebajikan ( <i>virtue</i> )	2	194	360	3,23	53,88%	Rendah
4	Kemampuan ( <i>Competence</i> )	2	193	360	3,21	53,61%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>890</b>	<b>1620</b>	<b>14,82</b>	<b>54,93%</b>	<b>Rendah</b>

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari harga diri (*self-esteem*), dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator 1 berada di kategori sedang dengan persentase 58,05%. Indikator 2 berada di kategori rendah dengan persentase 54,44%. Indikator 3 berada di kategori rendah dengan persentase 53,88%. Indikator 4 berada di kategori rendah dengan persentase 53,61%. Data mengenai harga diri (*self-esteem*) secara keseluruhan yaitu nilai skor 890 atau sekitar 56,48%, menunjukkan bahwa harga diri (*self-esteem*) anak termasuk pada kategori rendah yaitu 54,93% dalam rentang 40%-55%.

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Harga Diri

Kategori		Skor
2	Sangat Tinggi	$22,50 \leq X$
	Tinggi	$19,50 \leq X < 22,50$
	Sedang	$16,50 \leq X < 19,50$
	Rendah	$13,50 \leq X < 16,50$
	Sangat Rendah	$X < 13,50$

Melihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subyek yaitu sebesar 14,83, maka dapat diketahui bahwa harga diri (*self-esteem*) anak berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Perilaku Prososial

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Berbagi	2	215	360	3,58	59,72%	Sedang
2	Kerja sama	2	196	360	3,26	54,44%	Rendah
3	Berderma	2	168	360	2,8	46,66%	Rendah
4	Menolong	2	178	360	2,96	49,44%	Rendah
5	Mengantar dan bertindak jujur	2	200	360	3,33	55,55%	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>957</b>	<b>1800</b>	<b>15,93</b>	<b>53,16%</b>	<b>Rendah</b>

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku prososial anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator 1 berada di kategori sedang dengan persentase 59,72%. Indikator 2 berada di kategori rendah dengan persentase 54,44%. Indikator 3 berada di kategori rendah dengan persentase 46,66%. Indikator 4 berada di kategori sedang dengan persentase 49,44%. Indikator 5 berada di kategori sedang dengan persentase 55,55%. Data mengenai perilaku prososial anak secara keseluruhan yaitu nilai (skor) 957 atau sekitar 53,16% menunjukkan bahwa perilaku prososial anak termasuk dalam kategori rendah, yaitu 53,16% dalam rentang 40%-55%.

Tabel 4. Skor Variabel Perilaku Prososial

Kategori		Skor
4	Sangat Tinggi	$24,99 \leq X$
	Tinggi	$21,66 \leq X < 24,99$
	Sedang	$18,34 \leq X < 21,66$
	Rendah	$15,01 \leq X < 18,34$
	Sangat Rendah	$X < 15,01$

Melihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subyek yaitu sebesar 15,95, maka dapat diketahui bahwa perilaku prososial anak berada pada kategori rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Self Esteem</i>	Perilaku Prososial
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14,8333	15,9500
	Std. Deviation	2,05159	3,53398
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,093
	Positive	,124	,093
	Negative	-,132	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,021	,719
Asymp. Sig. (2-tailed)		,248	,680
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data harga diri (*self-esteem*) dan perilaku prososial anak dengan *SPSS Statistik Ver. 21*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,248 dan 0,680 lebih besar dari 0.05 ( $0,248 > 0.05$  dan  $0,680 > 0.05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *self-esteem* dan perilaku prososial berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0.05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Self Esteem	Between Groups	(Combined)	352,761	8	44,095	5,855	,000
		Linearity	290,304	1	290,304	38,547	,000
		Deviation from Linearity	62,456	7	8,922	1,185	,328
Within Groups			384,089	51	7,531		
Total			736,850	59			

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai signifikasi 0.000. Karena  $P < 0.05$  dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara *self-esteem* dengan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,722	8	51	,116

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1, 722 dan nilai Sig sebesar 0,116, karena  $P > 0.05$  ( $0,116 > 0.05$ ) maka data yang diperoleh dari *self-esteem* dan perilaku prososial adalah homogen.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota  
 Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)

Pekanbaru.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan harga diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara harga diri (*self-esteem*) (X) dengan perilaku prososial (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver.21*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi

<b>Correlations</b>		<i>Self Esteem</i>	Perilaku Prososial
<i>Self Esteem</i>	Pearson Correlation	1	,628**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	,628**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah Uji Dua Pihak (*Two Tail Test*). Menurut Sugiyono (2013) uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol berbunyi “sama dengan” dan Hipotesis Alternatifnya berbunyi “tidak sama dengan”. Dalam pengujian dua pihak ini harga t hitung adalah mutlak jadi tidak dilihat positif atau negatifnya.

Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probalitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku prososial, dengan nilai koefisien korelasi bertanda “+” atau positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *self-esteem* dengan perilaku prososial yang berarti bahwa *self-esteem* yang tinggi maka perilaku prososial anak juga baik. Koefisien korelasi yang dihasilkan bernilai sebesar 0,628 dengan kategori kuat pada rentang (0,60-0,799). Artinya terdapat hubungan yang kuat antara *self-esteem* dengan perilaku prososial anak.

Perilaku prososial anak dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator perilaku prososial yaitu berbagi, kerja sama, berderma, menolong dan bertindak jujur. Dengan subyek penelitian 60 orang anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru yang di dapat skor faktual 957 dengan persentase 53,16%, masuk dalam kategori rendah dengan rentang 40,00%-55,00%. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan objek yaitu 15,95 maka dapat diketahui bahwa perilaku prososial anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru berada dalam kategori rendah.

*Self-esteem* (harga diri) anak dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator harga diri kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan. Dengan subyek penelitian 60 orang anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru yang di dapat skor faktual 890 dengan persentase 54,93%, masuk dalam kategori rendah dengan rentang 40,00%-55,00%. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan objek yaitu 14,83 maka dapat diketahui bahwa *self-esteem* (harga diri) anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru berada dalam kategori rendah.

Hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,722 dan nilai Sig sebesar 0,116, karena  $P > 0.05$  ( $0,116 > 0.05$ ) maka data yang diperoleh dari *self-esteem* dan perilaku prososial adalah homogen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif (hubungan yang searah) yang signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,628$ ,  $p = 0,000$ , dimana  $p < 0,05$ . Artinya semakin tinggi harga diri anak maka perilaku prososial anak akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Artinya harga diri memberikan pengaruh 39,4% terhadap perilaku prososial anak dan 60,6% ditentukan oleh factor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Niken Lupita Sari dan Nailul Fauziah. 2017. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Sosial Pada Remaja Di Panti Asuhan Semarang*. Jurnal Empati. 7 (3). Fakultas Psikologi UNDIP. Semarang
- Nurul Islamiyah Nur Khasanah,dkk. 2019. *Hubungan Tingkat Harga Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Seno Sumarsongko. 2015. *Hubungan Data Harga Diri Dengan Perilaku Sosial Pada Satpam PT. Danliris Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta
- Tri Haryani. 2015. *Hubungan Self-Esteem dengan Interaksi sosial pada Siswa kelas X Mia 1 Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal BK UNISRI 1 (1-3). FKIP UNISRI. Surakarta
- Windha Ayu Dewanti. 2016. *Hubungan Antara Kemampuan Berempati dan Self Esteem Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta